

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berinvestasi, seorang investor tentunya selalu berharap memperoleh keuntungan di masa datang dari investasi yang telah dilakukannya tersebut, karena seperti yang kita tahu bahwa pengertian dari investasi itu sendiri adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.³ Jadi, dari sini dapat dikatakan bahwa tujuan dari seseorang melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan dari apa yang telah dikorbankan oleh seorang investor.

Ketika berinvestasi, seorang investor akan dihadapkan oleh beberapa pilihan investasi, yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Dari beberapa pilihan tersebut, investor dapat memilih salah satu atau bisa juga kedua-duanya untuk dijadikan lahan berinvestasi, tentunya dengan berbagai pertimbangan yang matang terlebih dahulu, seperti tujuan melakukan investasi dan ketersediaan dana seorang investor serta pertimbangan-pertimbangan lainnya. Pasar modal merupakan salah satu dari beberapa lahan investasi yang tersedia dan dapat dipilih atau dimanfaatkan oleh investor untuk berinvestasi.⁴

³Livia Halim, "Pengaruh Makro Ekonomi terhadap *Return* Saham Kapitalisasi Besar di Bursa Efek Indonesia", *FINESTA*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 108

⁴Yoyo Sudaryo dan Aditya Yudanegara, *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 3

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁵ Di dalam pasar modal, terdapat banyak efek-efek atau instrumen keuangan jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham (ekuiti/penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana, produk derivatif, maupun instrumen lainnya.⁶

Pada suatu negara, pasar modal memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian negara yang bersangkutan, yang mana pasar modal itu sendiri berperan sebagai alternatif sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan.⁷ Seperti yang telah diketahui, bahwa konsep dasar pasar adalah tempat bertemunya *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran). Untuk itu, dalam pasar modal dapat mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dalam hal ini adalah investor, dengan pihak yang membutuhkan sejumlah dana untuk mengembangkan usaha atau proyeknya, dalam hal ini adalah perusahaan.⁸

Sekarang ini, pasar modal yang ada di Indonesia tidak hanya pasar modal yang berbasis konvensional saja, tetapi di Indonesia telah berkembang suatu pasar modal yang berbasis syariah yang seiring berjalannya waktu pasar modal syariah

⁵Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62

⁶Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hlm. 8

⁷Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2013, hlm. 1-2

⁸I Wayan Krisna Putra dan I Made Dana, "Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 11, 2014, hlm. 3171

ini menunjukkan kemajuan cukup memuaskan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan indeks dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Walaupun nilai indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) besaran nilainya tidak sebesar dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tetapi secara prosentase indeks kenaikan yang dialami dalam JII lebih besar dari pada IHSG.

Dalam transaksi jual beli beberapa jenis efek atau surat berharga di pasar modal, *return* dan risiko yang didapat oleh investor dari masing-masing efek berbeda-beda, baik itu dalam pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah.⁹ Saham merupakan salah satu efek atau surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal. Didalam masyarakat itu sendiri, definisi dari efek jenis saham ini pun sangat beraneka ragam. Salah satunya ialah saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.¹⁰

Diantara berbagai macam efek yang diperjualbelikan di pasar modal, saham merupakan salah satu efek yang paling berisiko diantara efek-efek lainnya. Alasan saham memiliki tingkat risiko yang tinggi adalah dikarenakan adanya ketidakpastian pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh seorang investor dimasa mendatang. Untuk itulah, jika investor yang tidak suka dengan tantangan, dalam hal ini adalah kemungkinan risiko yang diperoleh besar, maka tipe investor seperti itu akan menghindari berinvestasi pada efek saham ini. Investasi pada saham ini lebih di sukai oleh investor yang senang dengan tantangan.

⁹Chairul Nazwar, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Return Saham Syariah di Indonesia", *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol. 4, No. 1, 2008, hlm. 1

¹⁰Sapto Raharjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 31

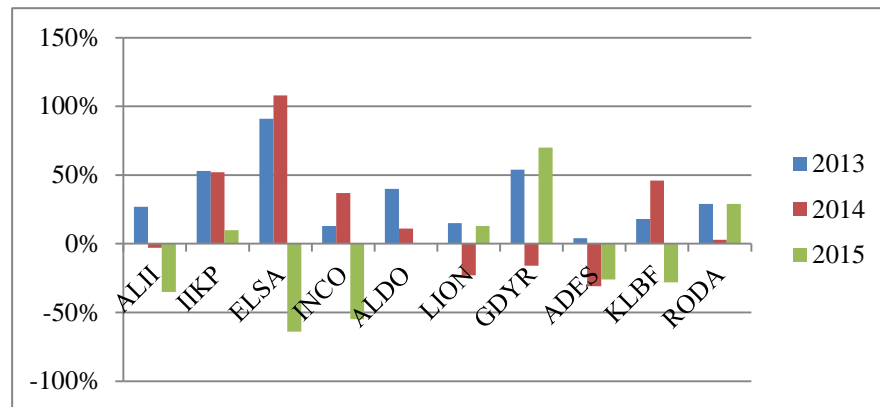
Sebenarnya, antara risiko dan *return* dalam hal berinvestasi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, atau dapat dikatakan kedua variabel tersebut bagaikan dua sisi mata uang, yang memiliki perbedaan tetapi selalu berjalan beriringan. Jadi, dapat dikatakan dalam berinvestasi tidak ada yang namanya investasi tanpa risiko, selalu ada risiko yang harus ditanggung oleh investor walaupun kecil pasti selalu ada risiko dalam investasi apapun itu. Dalam berinvestasi dikenal suatu hukum *high risk, high return* yang diartikan semakin tinggi risiko yang mungkin akan didapat maka semakin tinggi juga pengembalian (*return*) yang akan didapatkan.¹¹

Daftar efek syariah (DES), merupakan suatu daftar dari efek-efek syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau diterbitkan oleh pihak penerbit Daftar Efek Syariah. Dalam penerbitannya, DES akan diterbitkan secara periodik 2 (dua) kali setiap tahunnya, yaitu paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum akhir bulan Mei dan bulan November pada tahun yang bersangkutan. Oleh karena itu, saham syariah yang terdaftar pada DES periode pertama tidak selalu akan terdaftar lagi pada periode berikutnya, sepanjang sahamnya tersebut masih memiliki kriteria yang telah ditetapkan OJK.¹²

¹¹Chairul Nazwar, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi...", hlm. 1

¹²Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2017 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017), hlm. 7

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan *Return* Saham Syariah yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2013-2015



Sumber: (<https://www.sahamok.com/return-saham/>)

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa *return* saham syariah dari beberapa emiten yang sahamnya terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) mengalami fluktuasi tiap tahunnya. *Return* tertinggi dalam rentang waktu 2013-2015 dicapai oleh PT Elnusa Tbk. (ELSA) yang bergerak dibidang pertambangan pada tahun 2014 sebesar 108%. Tetapi kenaikan yang cukup besar ini tidak bertahan lama, pada tahun berikutnya *return* saham ini anjlok secara besar-besaran. Tidak hanya saham ELSA saja, beberapa saham yang lain seperti ALII, INCO, dan ALDO juga mengalami kejadian serupa.

Diantara 10 saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang dipilih secara acak oleh peneliti, hanya dua saham yang *return* sahamnya tidak mengalami minus, yaitu saham IKP yang diterbitkan oleh PT Inti Agri Resources yang bergerak dibidang pertanian serta saham RODA yang diterbitkan oleh PT Pikko Land Development yang bergerak disektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Sedangkan lainnya, mengalami penurunan yang cukup

signifikan. Apalagi jika dilihat *return* saham syariah tahun 2015, rata-rata pada tahun ini *return* saham syariah mengalami penurunan yang drastis.

Oleh karena itu, dalam menempatkan dananya pada suatu wahana investasi, seorang investor yang cerdas selalu mempertimbangkan matang-matang wahana investasi mana yang akan ia masuki.¹³ Dalam hal pergerakan harga saham suatu perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terjadi di dalam tubuh perusahaan sendiri, seperti halnya terkait kebijakan dividen yang akan diambil perusahaan.

Sedangkan faktor eksternal terjadi di luar tubuh perusahaan, seperti perubahan suku bunga, gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.¹⁴ Dengan adanya perekonomian negara yang cenderung stabil serta dapat tumbuh secara pesat, maka akan berdampak positif terhadap kondisi pasar modal di negara yang bersangkutan, hal ini dikarenakan pendapatan dalam sektor bisnis juga mengalami peningkatan. Dan akan berdampak negatif terhadap kondisi pasar modal, jika keadaan perekonomian negara tidak stabil dan tidak mengalami pertumbuhan sedikitpun.¹⁵

Variabel pertama yang mungkin mempengaruhi *return* saham syariah adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada suatu negara. Definisi dari Produk

¹³Siti Sunayah dan Zaini Ibrahim, "Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi terhadap Return Saham Syariah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm. 114-115

¹⁴Andrew Patar dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2014, hlm. 2

¹⁵Made Satria Wiradharma dan Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016, hlm. 3394

Domestik Bruto (PDB) itu sendiri merupakan nilai pasar total atas barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.¹⁶ Disini diasumsikan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi dalam suatu negara dapat berdampak pada perubahan harga saham syariah yang kemudian juga akan mempengaruhi *return* pada saham syariah.

Ketika laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negara itu tumbuh dengan pesat, maka akan berdampak positif terhadap pengembalian saham syariah suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena, diasumsikan bahwa dengan meningkatnya laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), maka akan berdampak pada daya beli masyarakat yang akan ikut meningkat. Dengan adanya peningkatan daya beli oleh masyarakat ini, kemudian pada gilirannya akan mempengaruhi volume penjualan perusahaan yang ikut meningkat akibat dari peningkatan permintaan masyarakat akan komoditas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Dengan adanya peningkatan penjualan tersebut, pastinya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat dan kemudian pada gilirannya juga akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berimbas pada harga saham syariah dari perusahaan yang bersangkutan mengalami kenaikan serta dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.¹⁷ Jadi, dari sini dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan laju

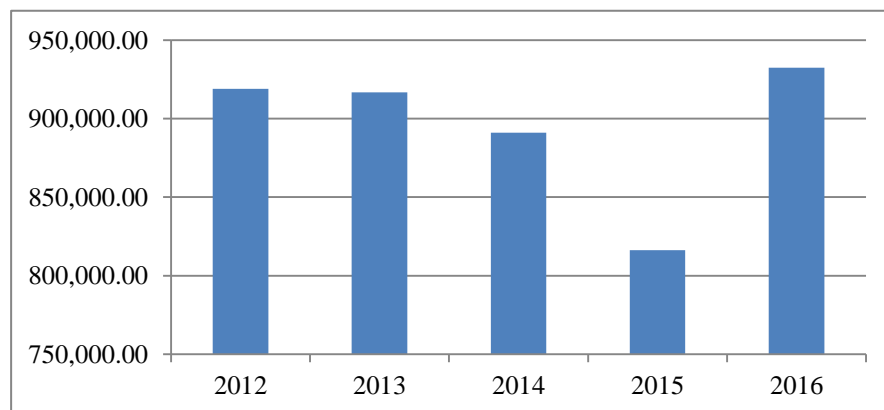
¹⁶Karl E. Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, terj. Benyamin Molan, (Jakarta: PT INDEKS, 2004), hlm. 35

¹⁷Made Satria Wiradharma dan Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga...", hlm. 3396

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang baik akan memberikan dampak positif terhadap *return* saham syariah suatu perusahaan.

Beberapa tahun belakangan ini, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, kadang naik kemudian turun lagi, tetapi pada tahun 2016 kemarin Produk Domestik Bruto Indonesia mengalami kenaikan yang cukup bagus dari tahun sebelumnya. Penurunan PDB Indonesia pada tahun 2015 disebabkan oleh melemahnya harga komoditas dan turunnya belanja konsumen, selain itu terjadinya perlambatan di Cina yang merupakan mitra kunci perdagangan adalah penyebab utamanya.¹⁸ Walaupun sempat mengalami keterpurukan, pada tahun 2016 ekonomi Indonesia menunjukkan tanda awal perbaikan yang diakibatkan dari perbaikan harga komoditas.¹⁹

**Gambar 1.2 Grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
Tahun 2013 - 2016**



Sumber: countryeconomy.com

¹⁸BBC Indonesia, “Pertumbuhan Indonesia Menurun Lagi” dalam http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160205_indonesia_ptumbuhan_menurun, diakses 23 Desember 2017

¹⁹BTN Properti, “Ekonomi Indonesia Tahun 2016 Tumbuh Sebesar 5,02% YOY” dalam <https://btnproperti.co.id/blog/ekonomi-indonesia-tahun-2016-tumbuh-sebesar-5-02-yoy-1238.html>, diakses 23 Desember 2017

Dari data di atas terlihat bahwa selama lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami naik turun yang cukup tajam. Pada tahun 2013 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,56%, kemudian disusul pada tahun 2014 Produk Domestik Bruto Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,01%. Ini menunjukkan bahwa selama rentang waktu tersebut PDB Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,6%, dan puncaknya pada tahun 2015 yang pada tahun tersebut PDB Indonesia hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,8%.

Menurut catatan Badan Pusat Statistik, tahun 2015 adalah tahun dengan pertumbuhan ekonomi terendah selama kurun waktu 6 tahun belakangan. Dan pada tahun 2015 itulah Indonesia untuk pertama kalinya, sejak tahun 2009 yang pada waktu itu terjadi krisis keuangan global, mengalami pertumbuhan dibawah 5%.²⁰ Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia ini sepertinya tidak berlarut-larut, pada tahun 2016 ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai bangkit lagi dan mengalami pertumbuhan sebesar 5% dan pertumbuhan ini bertahan sampai dengan kuartal ketiga tahun 2017.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *return* saham antara lain seperti yang telah dilaporkan oleh Reddy, dalam penelitiannya tersebut kenaikan RGDP (*Real Gross Domestic Product*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang

²⁰Haryo Wisanggeni, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015 Terendah Selama 6 Tahun" dalam <https://www.rappler.com/indonesia/121425-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2015>, diakses 5 Januari 2017

terpilih dalam rentang waktu 1997-2009.²¹ Selain penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat penelitian lain yang hasilnya bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Made Satria dan Luh Komang melaporkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.²²

Selain Produk Domestik Bruto (PDB), variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham syariah adalah pengangguran. Pengangguran itu sendiri sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.²³ Variabel pengangguran diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Ketika jumlah pengangguran dalam suatu negara mengalami kenaikan yang cukup signifikan, maka hal tersebut akan memicu pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut lewat kebijakan moneter negara, yaitu dengan menurunkan tingkat suku bunga.²⁴

Dengan adanya penurunan tingkat suku bunga ini, akan dapat mempengaruhi harga saham syariah. Ketika tingkat suku bunga menurun, harga barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi akan cenderung mengalami penurunan, sehingga akan berpengaruh turunnya harga produk perusahaan yang kemudian pada gilirannya akan meningkatkan permintaan akan produk tersebut. Jika volume penjualan perusahaan meningkat, maka laba yang diperoleh perusahaan pun juga ikut meningkat, dan peristiwa ini akan berdampak pada

²¹D.V Lokeswar Reddy, "Impact of Inflation and GDP on Stock Market Returns in India", *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, Vol. 1, No. 6, 2012

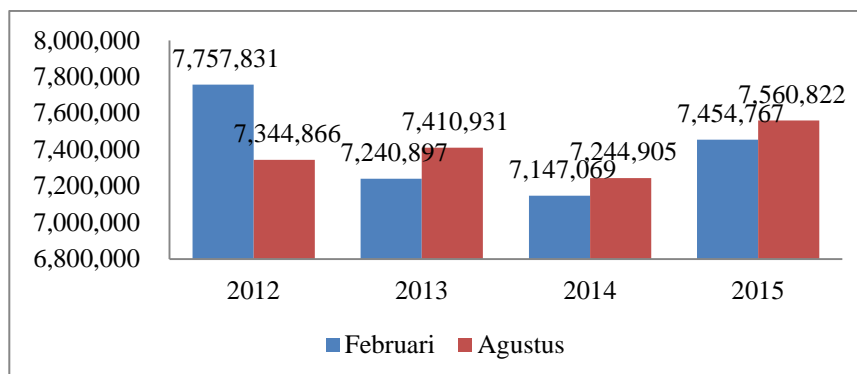
²²Made Satria Wiradharma dan Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016

²³M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2000), hlm. 12

²⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 344

harga saham akan cenderung naik, karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.²⁵

**Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Pengangguran di Indonesia
Tahun 2012-2015**



Sumber: BPS (diolah)

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2012, sedangkan jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014. Selain daripada itu, dari data diatas terlihat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Hal ini terbukti, pada bulan Februari tahun 2012 jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 7.757.831 jiwa, kemudian pada bulan Agustus 2012 turun drastis menjadi 7.344.866 jiwa. Kemudian, pada Februari 2013 jumlah pengangguran kembali turun menjadi sebanyak 7.240.897 jiwa, penurunan ini tidak bertahan lama, bulan Agustus 2013 jumlah pengangguran naik menjadi 7.410.931 jiwa.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengangguran terhadap *return* saham diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Gonzalo dan Taamouti yang melaporkan bahwa tingkat pengangguran akan berdampak

²⁵Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat ..., hlm. 4

positif terhadap harga saham.²⁶ Hasil penelitian dari Gonzalo dan Taamouti tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zhu. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Zhu, melaporkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor energi di Shanghai.²⁷

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dipaparkan di atas serta rekomendasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunayah²⁸, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN PENGANGGURAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. *Return* saham syariah. *Return* saham syariah adalah imbalan yang diperoleh seorang investor dari investasinya pada efek saham syariah suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham: faktor internal, seperti halnya terkait kebijakan dividen yang akan diambil perusahaan; dan faktor

²⁶J. Gonzalo dan Abderrahim Taamouti, "The Reaction of Stock Market Returns to Unemployment", UC3M Working Papers Economics 17-02, 2017

²⁷Bing Zhu, "The Effects of Macroeconomic Factors on Stock Return of Energy Sector in Shanghai Stock Market", *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 2, No. 11, 2012

²⁸Siti Sunayah dan Zaini Ibrahim, "Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi terhadap Return Saham Syariah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 1, 2016

eksternal, seperti perubahan suku bunga, gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.²⁹

Menurut pengamatan peneliti, *return* saham syariah sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Dan pada tahun 2015 kebanyakan dari saham syariah mengalami penurunan *return*.

2. Produk Domestik Bruto. Ketika pertumbuhan Produk Domestik Bruto dalam negara itu tumbuh dengan pesat, maka akan dapat berdampak pada daya beli masyarakat yang akan ikut meningkat, yang kemudian pada gilirannya akan mempengaruhi volume penjualan perusahaan yang ikut meningkat akibat dari permintaan masyarakat yang meningkat. Dengan adanya peningkatan penjualan tersebut, pastinya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat dan kemudian pada gilirannya juga akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berimbas pada harga saham perusahaan yang bersangkutan mengalami kenaikan serta dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.³⁰

Menurut pengamatan peneliti, beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia mengalami naik turun yang cukup tajam, dan sempat mengalami keterpurukan pada tahun 2015. Tetapi tahun 2016 lalu, Produk Domestik Bruto Indonesia mulai bangkit lagi.

3. Pengangguran. Pengangguran itu sendiri sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.³¹ Variabel

²⁹Andrew Patar dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi...", hlm. 2

³⁰Made Satria Wiradharma dan Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga...", hlm. 3396

³¹M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*,..., hlm. 12

pengangguran diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Disini diasumsikan bahwa, ketika tingkat pengangguran naik, maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya *return* saham syariah.

Dari pengamatan peneliti, jumlah pengangguran di Indonesia tiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimulai bulan Februari 2012 yang jumlah penganggurannya cukup banyak, kemudian pada Agustus 2012 pengangguran di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis. Dilanjutkan tahun berikutnya juga mengalami penurunan, tetapi keadaan ini tidak bertahan lama, pada periode kedua 2013 pengangguran mulai naik lagi, dan kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yaitu antara lain:

1. Adakah pengaruh signifikan Produk Domesti Bruto (PDB) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
2. Adakah pengaruh signifikan pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?
3. Adakah pengaruh signifikan secara bersama-sama pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
3. Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait masalah *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan aspek-aspek yang dapat mempengaruhinya. Selain daripada hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian berikutnya terkait dampak Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintah

Sebagai tambahan informasi kepada pemerintah dalam pertimbangan pembuatan kebijakan, agar dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat mendukung iklim usaha serta menggairahkan pasar modal syariah.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi-informasi kepada investor yang berkaitan dengan masalah *return* saham syariah dan hal-hal yang dapat mempengaruhinya untuk dijadikan suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham syariah di suatu perusahaan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini mampu untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang agar kedepannya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang teridentifikasi, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terarah dan jelas. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2017. Jadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dengan rentang waktu antara 2013 sampai dengan 2017, dengan kemungkinan variabel-variabel Produk

Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran dapat mempengaruhi *return* saham syariah.

Keterbatasan penelitian ini adalah ketersediaan data yang dibutuhkan di beberapa sumber tidak lengkap, untuk itulah peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan data-data dalam kurun waktu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau variabel independen yang digunakan hanya dua variabel saja, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengangguran, sedangkan mungkin terdapat faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Return* saham syariah (Y)

Return (tingkat pengembalian) adalah imbalan yang diperoleh dari investasi.³² Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.³³ Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan *return* saham adalah imbalan yang diperoleh seorang investor dari investasinya pada efek saham suatu perusahaan.

³²Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 34

³³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 138

b. Produk Domestik Bruto (X_1)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar total atas barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.³⁴

c. Pengangguran (X_2)

Menganggur (*unemployed*), yang dimasukkan dalam kelompok ini adalah orang yang tidak bekerja, namun giat mencari pekerjaan atau sedang menunggu dipanggil kembali untuk bekerja di perusahaannya. Jadi, dengan perkataan lain, seseorang dikatakan menganggur apabila ia tidak bekerja dan (a) berusaha mencari pekerjaan selama (empat) minggu terakhir; (b) baru diberhentikan dari pekerjaan serta sedang menunggu untuk dipanggil kembali; (c) sedang mempersiapkan lamaran pekerjaan satu bulan yang akan datang.³⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

a. *Return* saham syariah (Y)

Dalam penelitian ini, yang termasuk kedalam variabel *return* saham syariah adalah *return* saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dalam periode 2013-2017. *Return* saham syariah dinyatakan dalam Rupiah. Data *return* saham syariah ini diperoleh dari data harga saham syariah yang dipublikasi online oleh

³⁴Karl E. Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*,..., hlm. 35

³⁵Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi Keduabelas*, terj. Jaka Wasana, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), hlm. 271

Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam rentang waktu 2013-2017. Setelah data harga saham syariah yang dibutuhkan telah tersedia, kemudian *return* saham syariah dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:³⁶

$$Return \text{ Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

b. Produk Domestik Bruto (PDB) (X_1)

Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) yang diteliti adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama kurun waktu 2013-2017 yang dinyatakan dalam miliar rupiah. Data Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini didapatkan dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

c. Pengangguran (X_2)

Dalam penelitian ini, pengangguran dimaksud adalah jumlah pengangguran di Indonesia selama kurun waktu 2013-2017 yang dinyatakan dalam jiwa. Data pengangguran dalam penelitian ini didapatkan dari data publikasi online BPS.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat sedemikian rupa agar untuk kedepannya terdapat kejelasan arah dalam pembahasan masalah, untuk itulah disusun sistematika yang terdiri 6 (enam) bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan beberapa subbab, yaitu: latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian;

³⁶Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*,..., hlm. 94

kegunaan penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, diuraikan secara ringkas beberapa teori yang didapat dari berbagai referensi yang masih berhubungan erat dengan variabel yang dibahas guna mendukung penelitian. Teori Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, *return* saham syariah serta Daftar Efek Syariah. Selain teori-teori tersebut, pada bab ini juga diuraikan terkait kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan beberapa subbab, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian; populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, yang dalam penelitian ini data yang dideskripsikan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, serta *return* saham syariah. Selain deskripsi data, dalam bab ini juga diuraikan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

Bab V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian terkait kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta beberapa saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan.